

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dimana kualitas sumber daya manusia tersebut bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik sumber daya manusia ke arah positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Namun fakta yang terlihat di lapangan pada pembelajaran IPA khususnya fisika, pembelajaran masih bersifat konvensional, dimana siswa tampak pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan yang diberikan guru. Proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Pada waktu guru memberi kesempatan untuk menjawab ataupun bertanya, siswa bingung apa yang akan dijawab dan ditanyakan. Hal ini merupakan indikasi bahwa kemampuan berpikir, pemahaman konsep fisika siswa masih tergolong rendah. Sehingga mengakibatkan hasil belajar fisika siswa itu rendah.

Ada banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, diantaranya kebiasaan siswa belajar hanya menerima informasi dari guru tanpa tahu apa makna informasi itu sehingga siswa merasa jenuh dalam belajar fisika, siswa enggan untuk mengulangnya di rumah, kurangnya minat untuk belajar fisika, dan cara penyampaian guru dalam pembelajaran yang kurang bervariasi. Hal ini mungkin disebabkan karena pengajaran fisika disajikan hanya berfokus untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada buku teks, tanpa menghubungkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 9 Medan, ketika siswa diminta pendapat tentang pelajaran fisika, hanya beberapa orang yang berminat untuk belajar fisika sedangkan sebagian besar siswa kurang

berminat untuk mempelajarinya. Mereka menyatakan bahwa belajar fisika itu banyak rumus dan banyak hitungan dan mereka terkadang tidak suka cara mengajar gurunya yang monoton. Ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Rina Swarni (guru bidang studi Fisika di SMA Negeri 9 Medan) menyatakan bahwa nilai rata-rata pada ujian semester siswa kelas X yang terdiri dari 6 kelas paralel dengan masing-masing kelas terdiri dari 30 dan 35 orang, diperoleh nilai rata-rata fisika untuk semester I T.P 2011/2012 mencapai rata-rata 62, tentu nilai ini tidak seperti yang diharapkan dari nilai Standar Kelulusan Minimal (65). Nilai yang dicapai siswa tersebut tidak murni diperoleh siswa dari hasil kemampuan belajarnya sendiri melainkan sudah ada nilai tambahan dari guru. Diantaranya adalah penilaian guru terhadap tugas pribadi/kelompok, kehadiran siswa, disiplin siswa, dan juga keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Harus diketahui juga bahwa selama ini hasil belajar fisika hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta, ada siswa yang mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterima siswa tetapi siswa itu seringkali kurang memahami secara mendalam substansi materinya. Terutama dalam pengajaran eksakta seperti fisika siswa cenderung menghafal rumus-rumus tanpa mengerti konsep dasar. Padahal siswa sangat butuh memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan berpikir kreatif.

Salah satu pembenahan dalam proses belajar mengajar yang dapat dilakukan adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian setiap konsep sehingga siswa secara mudah menerima atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan model yang tepat atau sesuai untuk setiap konsep membuat tujuan proses hasil belajar mengajar yang sudah ditentukan tercapai dengan baik. Salah model yang dapat mengatasi hal tersebut adalah model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.

Menurut Wina Sanjaya (2006 : 128) “ Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui pengamatan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang

diajukan”. Pola pembelajaran yang digunakan dalam model ini adalah guru memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berpikir.

“Menurut Endis Firdaus dalam jurnalnya yang berjudul : *Implementasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir* hal 6, yaitu model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memiliki 3 karakteristik utama yaitu:

1. Proses pembelajaran melalui model peningkatan kemampuan berpikir menekankan pada proses mental siswa secara maksimal. Model ini juga bukan model pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.
2. Model peningkatan kemampuan berpikir dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus.
3. Model peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) bukan hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta atau konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta, dan konsep tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu persoalan. Sasaran akhir model ini adalah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sesuai dengan taraf perkembangan siswa yang akan dicapai melalui kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh proses dan hasil belajar.

Adapun peneliti sebelumnya yang telah berhasil menerapkan model ini yaitu Lesmen (2008) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Statis di SMP Parulian I Medan T.A. 2008/2009”. Selain itu, Boston Sianturi (2009) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Gerak Melingkar Kelas X di SMA Parulian I Medan T.A.2009/2010”. Dari kedua peneliti diatas mereka mendapat hasil penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terhadap hasil belajar siswa.

Namun yang menjadi kelemahan peneliti terdahulu dimana kedua peneliti tersebut tidak memperhatikan aspek yang lain dari siswa, seperti aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Selain itu, kedua peneliti tersebut masih mengalami kendala yang bisa membuat hasil penelitian kurang maksimal. Kendala tersebut ditemukan pada tahap inkuiri, dimana pada tahap ini waktu yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah kadang-kadang melebihi batas waktu yang disediakan, sehingga waktu untuk melakukan tahap-tahap berikutnya kurang maksimal. Untuk mengatasi hal ini supaya tidak terulang kembali peneliti harus memahami masalah dan pemecahan masalah yang akan ditawarkan kepada siswa, dan peneliti juga terlebih dahulu memberikan gambaran untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga siswa lebih memahami cara pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian berbasiskan dari penelitian yang sebelumnya dengan kelemahan-kelemahan yang terjadi seperti yang diuraikan di latar belakang akan diatasi pada penelitian ini. Adapun judul yang akan penulis teliti adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Kelas X Semester II SMA Negeri 9 Medan T.P. 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Medan.
2. Proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah masih terpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Cara mengajar gurunya yang monoton (kurang bervariasi)
4. Rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar fisika
5. Siswa menganggap fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dan selalu mengarah kepada perhitungan dan rumus-rumus.

6. Siswa sulit memahami konsep fisika karena siswa sering belajar dengan cara menghafal sehingga menghambat aktivitas berpikir siswa.

1.3. Batasan Masalah

Agar dapat mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 9 Medan T.P. 2011/2012.
2. Model pembelajaran yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar adalah Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.
3. Hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis kelas X SMA Negeri 9 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 9 Medan T.P 2011/2012?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Peningkatan Kemampuan Berpikir pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 9 Medan T.P 2011/2012?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa selama pelaksanaan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir berlangsung pada materi pokok listrik dinamis?
4. Adakah pengaruh Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 9 Medan T.P 2011/2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 9 Medan T.P 2011/2012.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 9 Medan T.P 2011/2012.
3. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama pelaksanaan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir berlangsung pada materi pokok listrik dinamis
4. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 9 Medan T.P 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 9 Medan T.P 2011/2012 selama pembelajaran dengan menerapkan Model Peningkatan Kemampuan Berpikir.
2. Sebagai bahan informasi alternatif model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dalam menentukan proses belajar dan hasil belajar siswa.
3. Menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru yang nantinya akan terjun langsung dalam mengajar.